

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang ada. Keempat keterampilan itu adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa yang sudah disebutkan, saling memengaruhi satu sama lain. Untuk dapat berbicara, seseorang harus menyimak terlebih dahulu. Kemudian untuk dapat membaca, seseorang harus bisa berbicara dan menyimak, dan untuk menulis, seseorang harus menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nafri dan Rio (2018, hlm.74), menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa itu mencakup empat hal. Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan yang paling kompleks, yakni keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu sama lain, karena di dalam satu keterampilan berbahasa terdapat keterampilan berbahasa lainnya, seperti di dalam keterampilan menulis yang di dalamnya terdapat juga keterampilan membaca

Membaca adalah salah satu dari keterampilan berbahasa yang diajarkan begitu siswa masuk ke jenjang sekolah dasar. Menurut Haryadi (2010, hlm.77) membaca adalah interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi yang dimaksud, bukanlah interaksi secara langsung. Akan tetapi interaksi yang dimaksud adalah interaksi yang bersifat komunikatif. Yang artinya, gagasan, perasaan dan pengalaman si penulis akan disampaikan lewat karya tulisnya.

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, membaca adalah sarana untuk memenuhi tuntutan melek informasi supaya bisa mengikuti perkembangan zaman. Dengan membaca, kita juga sedang berbahasa. Adapun tujuan dari membaca menurut Anderson dalam Tarigan (1986, hlm 9-10) adalah: 1) untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta, 2) untuk mendapatkan ide/gagasan utama dari suatu bacaan, 3) membaca untuk mengetahui susunan organisasi bacaan, 4) membaca

untuk menyimpulkan, 5) untuk mengelompokkan, 6) membaca untuk mengavaluasi, dan 7) membaca untuk memperbandingkan.

Di Sekolah Dasar, pembelajaran membaca dibagi menjadi dua pembelajaran. Pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjutan atau biasa juga disebut sebagai membaca pemahaman. Pembelajaran membaca permulaan sendiri diberikan kepada siswa kelas rendah, sementara membaca lanjutan diberikan kepada siswa kelas tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fahrurrozi (2016, hlm.111) menyebutkan bahwa pembelajaran membaca di SD terbagi ke dalam dua bagian, yakni membaca permulaan untuk kelas I-II dan membaca lanjutan atau pemahaman untuk kelas III-VI.

Untuk memantapkan proses pembelajaran membaca permulaan, diperlukan media yang akan membantu siswa untuk menguasai kemampuan membaca permulaan. Selain itu, media ini juga diharapkan bisa menjadi solusi untuk kesulitan siswa di dalam pembelajaran membaca permulaan. Adapun beberapa hambatan di dalam membaca permulaan menurut Rizkiana (2016, hlm.8) antara lain, siswa masih sulit membedakan huruf-huruf yang ada, siswa kesulitan membedakan huruf yang mirip, siswa memiliki kesulitan merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata, siswa sering tidak lengkap dalam mengucapkan kata, siswa masih terbata-bata dalam mengeja, dan terakhir adalah siswa masih kesulitan berkonsentrasi.

Pada tahap pra-penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas I SD. Adapun yang peneliti gali dalam wawancara tersebut menyangkut beberapa hal, di antaranya:

- 1) Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD.
- 2) Masalah yang berkaitan dengan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I SD.
- 3) Ketersediaan media pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD.
- 4) Kesesuaian media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD.

- 5) Ketersediaan panduan dari media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD.

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas I SD secara mayoritas sudah mengenal abjad, merangkai huruf menjadi kata, serta mulai dapat membaca kalimat-kalimat sederhana.
- 2) Akan tetapi, siswa masih mengalami beberapa kesalahan dalam membaca sebuah kata yang tersusun dari beberapa huruf yang mirip, seperti “badan”, “nama”, dan sebagainya. Yang mana, siswa membacanya menjadi “baban” atau “dadan”, “nama” menjadi “nana” atau “mama”.
- 3) Siswa mengalami kesulitan membaca kata yang di dalamnya terdapat “ny” dan “ng” seperti “bernyanyi” dibaca “beryayi”, “mengambil” dibaca “megambil”, di mana terdapat penghapusan pada huruf “n”
- 4) Secara kuantitas, media pembelajaran membaca permulaan tersedia cukup untuk semua siswa. Akan tetapi media yang ada masih bersifat hitam putih, serta kurang menarik bagi siswa.
- 5) Dari segi kesesuaian, media pembelajaran membaca permulaan yang tersedia untuk siswa kelas I SD, memang sesuai. Akan tetapi, media pembelajaran membaca permulaan yang tersedia tidak berbasis pada kompetensi dasar di kelas I SD serta tema-tema yang dipelajari di kelas I SD.
- 6) Media pembelajaran membaca permulaan yang tersedia bagi siswa kelas I SD, belum dilengkapi dengan panduan tentang bagaimana mengajarkan siswa membaca permulaan menggunakan media tersebut.

Mengingat, keadaan saat ini sedikit berbeda daripada sebelumnya, di mana pandemik Covid-19 membawa banyak perubahan di dalam kehidupan masyarakat, salah satunya juga terjadi pada sektor pendidikan. Banyak sekolah dan perguruan tinggi yang terpaksa ditutup sementara dan kegiatannya berubah jadi dirumahkan, termasuk dengan kegiatan pembelajaran. Semula, orang tua cukup mempercayakan kepada guru untuk pembelajaran di sekolah, dan orang tua baru akan membimbing anak belajar

ketika berada di rumah. Namun, dengan kondisi yang sekarang, orang tua juga harus lebih terlibat dalam membantu anak belajar di waktu yang biasanya anak belajar di sekolah. Dengan kata lain, orang tua diberikan keharusan yang lebih ketimbang keadaan biasa.

Di dalam membimbing anak belajar di rumah, orang tua terkadang memiliki banyak kendala. Salah satunya, dalam kegiatan belajar membaca permulaan bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Peneliti telah melakukan observasi pra-penelitian, untuk mengetahui sejauh mana orang tua mengetahui cara mengajarkan anak membaca permulaan dan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh orang tua atau wali murid selama mengajarkan anak belajar membaca. Dari hasil angket, ditemukan bahwa 22 dari 25 responden menyatakan tahu cara mengajarkan anak membaca. Berikut hasilnya:

Tabel 1. 1 Identifikasi Masalah Orang Tua

Butir Pernyataan	Ya	Tidak
1. Orang tua mengetahui cara mengajarkan anak membaca permulaan.	22	3
2. Orang tua mempertimbangkan metode yang digunakan untuk mengajarkan anak membaca permulaan.	20	5
3. Orang tua mengetahui berbagai metode yang bisa digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan.	17	8
4. Orang tua mempertimbangkan penggunaan metode untuk membelajarkan membaca permulaan.	14	11
5. Orang tua mengalami kendala dalam membimbing anak belajar membaca permulaan	21	4
6. Media pembelajaran membaca permulaan yang ada mudah digunakan.	21	4
7. Memiliki media pembelajaran membaca permulaan.	21	4
8. Ketersediaan media buku untuk anak membaca permulaan.	24	1
9. Ketersediaan petunjuk penggunaan media pembelajaran.	13	12
10. Ketersediaan buku panduan cara mengajar membaca permulaan.	12	13

Selain pernyataan dengan jawaban ya/tidak, peneliti memberikan pertanyaan terbuka. Yang mana pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Metode apa saja yang diketahui oleh orang tua terkait membelajarkan membaca permulaan kepada anak?
- 2) Apa pertimbangan orang tua dalam memilih metode untuk membelajarkan membaca permulaan kepada anak?
- 3) Apa kendala yang dimiliki orang tua dalam membelajarkan membaca permulaan kepada anak?
- 4) Media pembelajaran membaca permulaan apa yang tersedia di rumah?

Berdasarkan poin pernyataan serta pertanyaan di dalam angket yang telah disebutkan di atas, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih dari 80% orang tua atau wali murid menyatakan mengetahui cara mengajarkan membaca permulaan kepada anak.
- 2) Orang tua atau wali murid mengetahui berbagai metode membaca permulaan, akan tetapi yang menjawab metode dengan metode yang sesuai terkait metode membaca permulaan hanya 9 responden, atau sama dengan 36% dari jumlah responden. Adapun metode yang disebutkan oleh kesembilan responden adalah metode eja, metode suku kata, metode global, metode abjad dan metode SAS. Sementara sisa responden memberikan jawaban yang mengarah pada nama media yang digunakan (menyebutkan judul buku atau kartu membaca).
- 3) Lebih dari 50% orang tua mengklaim bahwa mereka mempertimbangkan metode yang digunakan. Dengan alasan, seperti penggunaan metode yang mudah, menggunakan metode sesuai media (mengikuti media), hingga supaya anak lancar membaca dengan berlatih setiap hari.
- 4) Mayoritas responden menyatakan memiliki kendala selama mengajarkan anak membaca permulaan. Adapun kendala yang dirasakan oleh para responden berkaitan dengan kurangnya waktu untuk membimbing anak dalam membaca permulaan,

kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode belajar membaca permulaan, serta faktor dari anak sendiri. Seperti enggan belajar dan mementingkan bermain.

- 5) Di rumah, orang tua memiliki media untuk membelajarkan membaca permulaan kepada siswa, akan tetapi medianya tidak dilengkapi dengan panduan, tentang cara membelajarkan membaca permulaan kepada siswa.
- 6) Beberapa media yang lumrah dimiliki oleh orang tua di rumah adalah buku latihan siswa, kartu huruf, poster, serta buku cerita. Buku latihan siswa menjadi media pembelajaran membaca permulaan yang paling banyak dimiliki, dengan responden yang menjawab sebanyak 13 orang atau sama dengan 52% dari jumlah responden.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan pengembangan buku latihan siswa yang dilengkapi dengan buku panduan bagi guru dan orang tua. Untuk buku latihan siswa akan berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), sementara pada buku panduan bagi guru dan orang tua akan menjelaskan cara penggunaan buku latihan siswa serta memberikan penjelasan terkait metode SAS itu tersendiri.

Untuk buku latihan siswa, metode SAS dipilih karena tiga keunggulan yang menjadikan metode ini dianjurkan serta kesesuaiannya untuk mengatasi masalah membaca permulaan siswa berdasarkan wawancara kepada guru kelas I Sekolah Dasar. Di mana siswa mengalami sedikit kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip apabila digabungkan dengan huruf lainnya serta belum terlalu lancar dalam membaca. Menurut Tatat Hartati dan Yayah Cuhariyah (2010, hlm. 159), kelebihan metode SAS di antaranya adalah sesuai dengan prinsip ilmu bahasa, mempertimbangkan pengalaman berbahasa siswa sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, serta sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Hal ini bisa membantu siswa untuk lebih lancar membaca, terutama siswa yang kesulitan membaca dua huruf yang mirip atau kata-kata. Dengan pembelajaran yang bermakna, siswa cenderung lebih bisa mengingat apa yang dipelajari, karena pembelajarannya akan membekas terhadap siswa.

Buku latihan siswa dipilih sebagai media membaca permulaan untuk siswa, karena orang tua sudah banyak yang akrab dengan media ini. Hanya saja, kekurangannya adalah ketidaktersediaan buku panduan untuk guru dan orang tua. Sehingga penulis juga memutuskan untuk mendesain dan mengembangkan buku panduan bagi guru serta orang tua.

Penelitian ini penting dilakukan karena membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang ada. Apalagi, di sekolah dasar pembelajaran membaca dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjutan (pemahaman). Membaca permulaan yang merupakan dasar dari membaca lanjutan, harus dibelajarkan kepada siswa dengan semaksimal mungkin. Agar siswa memiliki pondasi yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pembelajaran membaca di tingkat selanjutnya. Alasan lain kenapa penelitian ini penting untuk dilakukan supaya guru dan orang tua memiliki pengetahuan mengenai metode SAS untuk membaca permulaan. Terlebih bagi orang tua di masa pandemi, media ini bisa membantu orang tua untuk membelajarkan membaca permulaan kepada siswa berdasarkan langkah-langkah yang ada pada buku panduan.

Maka, berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, peneliti memutuskan untuk membuat media pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I SD berupa buku latihan bagi siswa yang dilengkapi dengan buku panduan untuk guru dan orang tua. Sehingga, judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah “**Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Siswa Kelas I SD (Buku Latihan Siswa dan Buku Panduan Guru serta Orang tua)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD (buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua)?

Sementara pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD (buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua)?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD (buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD (buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua).
2. Mengetahui hasil pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD (buku latihan siswa dan buku panduan bagi guru serta orang tua).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- Memberikan informasi tentang alternatif media pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.
- Sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.
- Menjadi tolok ukur dalam usaha perbaikan kualitas membaca permulaan siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- Mampu memiliki keterampilan membaca permulaan yang sesuai dengan kriteria yang seharusnya.

b. Bagi Guru

- Memiliki keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- Memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan media pembelajaran.
- Menambah referensi untuk media pembelajaran bagi guru.

c. Bagi Sekolah.

- Mempertimbangkan pengadaan media untuk menunjang proses pembelajaran agar berlangsung lebih optimal.
- Mengarahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan, terutama mengembangkan media yang menunjang keterampilan menulis permulaan siswa.

d. Bagi Orang tua

- Memiliki pengetahuan mengenai cara membelajarkan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan penjabaran dari sistematika penulisan. Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisannya terbagi ke dalam lima bagian yang memberikan gambaran sistematis dari awal sampai tercapainya tujuan penelitian. Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab I, dipaparkan alasan yang melandasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang didapatkan dari terlaksananya penelitian ini, dan terakhir adalah tentang struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori

Bab II berisikan landasan dari teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terdiri dari kajian teori, kerangka berpikir, penelitian yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti, serta definisi operasional dari penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV memaparkan temuan dan pembahasan yang didapatkan selama penelitian. Selain itu, di dalam bab IV juga akan dibahas mengenai keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama penelitian

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Setelah semua temuan penelitian dibahas, maka simpulan diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kemudian, peneliti juga memberikan rekomendasi berdasarkan temuan dan pembahasan di dalam penelitian.